

**PENDAMPINGAN KREATIVITAS DAN SENI ANAK MELALUI KOLASE
KUPU-KUPU DARI BEBIJIAN PADA ANAK USIA DINI
DI TKK ADE IRMA SURYANI AIMERE**

**Maria Susanti Anu¹⁾ Maria Enjela Mola²⁾ Antonia Sriyanti Sandeng³⁾
Angelina Kurnia Juita⁴⁾**

PGPAUD

STKIP CITRA BAKTI

¹⁾santyanu73@gmail.com ²⁾mariamola46q@gmail.com ²⁾Asrinsandeng@gmail.com ³⁾
angelinakurniajuita@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Pendampingan kreativitas dan seni anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena usia dini merupakan golden age yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan di usia selanjutnya. Pengembangan kreativitas dan seni anak dilakukan salah satunya melalui kegiatan kolase. Kegiatan Kolase termasuk kegiatan yang inovatif dan menggunakan bahan-bahan yang lebih menarik. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru berdasarkan ide dan gagasan yang dikombinasikan akhirnya menjadi karya baru yang lebih baik dan berguna. Kolase merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di Tkk Ade Irma Suryani Aimere yang berjumlah 23 anak. Masalah yang terkait kurangnya pemanfaatan media yang digunakan pada saat belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan hasil karya.

Kata Kunci : Kreativitas Anak, Kegiatan Kolase

ABSTRACT

Early childhood creativity and art mentoring is very important to develop, because early age is the golden age, which is the foundation for development in the next age. One of the ways to develop children's creativity and art is through collage activities. Collage activities include innovative activities and use more interesting materials. Creativity is the ability to create or develop something new based on ideas and concepts that are combined to become new, better and more useful works. Collage is one of the activities to improve the creativity of children aged 5-6 years and an innovative and interesting learning activity for children. The type of research used is qualitative descriptive research. The subjects of the study were children in group B at Tkk Ade Irma Suryani Aimere, totaling 23 children. Problems related to the lack of creativity and art in children. The data collection methods used were observation, interviews and documentation of the results of the work.

Keywords: Children's Creativity, Collage Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Menurut (Siswanto & Igea, 2008) pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal”.

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang nantinya akan diperlukan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi seluruh kemampuan anak, sehingga lembaga pendidikan anak usia dini perlu untuk menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembang anak dari berbagai aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama moral dan seni.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru berdasarkan ide dan gagasan yang dikombinasikan akhirnya menjadi karya baru yang lebih baik dan berguna. Kolase adalah dengan cara menggabungkan atau menyatukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya seni. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun dan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak.

Belajar menggunakan alam sebagai inspirasi belajar bagi anak adalah salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien untuk membantu anak dalam proses belajarnya sebab mampu menciptakan kecintaan terhadap alam dan membangun interaksi antara anak dengan lingkungan. (Wulansari, 2017) menjelaskan bahwa belajar menggunakan alam artinya model pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan sumber belajar yang berada di alam. Dengan demikian, menggunakan alam sebagai media pembelajaran selain jauh lebih murah dan mudah diperoleh tetapi secara langsung mengasah kreativitas guru dalam mengolahnya menjadi menarik bagi belajar anak.

Salah satu aktivitas belajar yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alam sebagai media belajar bagi anak usia dini adalah teknik kolase. Menggunakan bahan alam untuk teknik kolase sebenarnya melatih guru mengembangkan kreativitas diri dalam merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar yang kaya inovasi, menarik, tetapi juga menyenangkan bagi anak. Sederhananya, kolase merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak berupa menempel atau merekatkan objek pada gambar yang tersedia.

Hal ini pun dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan (Ariyana & Rini, 2009) bahwa kolase ialah cabang dalam bidang seni rupa yang mencakup aktivitas melekat potongan-potongan kertas dan atau material lainnya agar bisa menghasilkan suatu desain ataupun rancangan tertentu yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa harus mengetahui teknik seni rupa secara umum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKK Ade Irma Suryani Aimere ditemukan masalah tentang kurangnya pemanfaatan media yang digunakan pada saat belajar. Merujuk pada permasalahan di atas, peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing dan kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Mulyasa mengungkapkan Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu (Nurrita, 2018). Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan dan menanyakan sesuatu yang dilihat, didengar maupun dirasakannya. Ketertarikan anak terhadap benda maupun gejala yang ada di lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini (Mushab, 2023). Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Salah satu bidang perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan dipersiapkan sejak dini adalah kreativitas seni anak Taman Kanak-Kanak (TK) guna melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuannya dalam mengenal kreativitas melalui kegiatan kolase. Kreativitas melalui kegiatan kolase adalah keterampilan yang tampaknya sederhana. Namun, keterampilan ini harus dikuasai oleh anak Taman Kanak-Kanak (TK) (Azwar, 2019). Hal ini dikarenakan pengenalan kreativitas seni termasuk modal awal anak untuk memiliki kreativitas yang dapat digunakan dalam kreativitas kolase dan dapat mengembangkan motorik halus anak. Selain dapat mengembangkan motorik halus pada anak, kegiatan ini juga dapat merangsang kemampuan kognitif anak, dimana anak dapat bernalar dan berpikir untuk menemukan ide dalam seni kolase dengan bahan alam dan anak dapat membuat karya yang indah sesuai dengan minat anak (Cahyani & Suyadi, 2019).

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas pendidik membuat metode belajar utama dibidang pengembangan Seni, yang berfungsi untuk menumbuhkan

keterampilan dalam rangka untuk membekali anak dalam berkarya serta menumbuhkan keindahan dan kemampuan menghargai seni. Sebagai realisasi sudah harus dilaksanakan mulai dari pendidikan anak usai dini, maka sebagai guru kita harus membantu menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai keindahan pada diri anak dan memberikan motivasi sehingga potensi yang ada pada anak dapat tergali secara optimal (Pratiwi & Maulidiah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pendampingan Kreativitas Dan Seni Anak Dengan Membuat Kolase Kupu-Kupu Dari Bebijian Pada Anak Usia Dini Di Tkk Ade Irma Suryani Aimere”.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara aktual, sistematis dan juga akurat melalui secara langsung terhadap fenomena yang terjadi. Metode yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap wawancara kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung, guna menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan literasi siswa. Pada tahap observasi kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Pada tahap dokumentasi kegiatan dilakukan dengan mengambil gambar/foto pada saat pembelajaran berlangsung untuk menjadi alat bukti dan data akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pendampingan kreativitas dan seni dalam membuat kolase pada anak usia dini di Tkk Ade Irma Suryani Aimere dilakukan secara langsung (*offline*). Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan guru-guru untuk menyepakati pelaksanaan pendampingan kreativitas dan seni bagi anak-anak Tkk Ade Irma Suryani Aimere. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah dan guru-guru, mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kolase.

Pendampingan kegiatan kolase ini melibatkan 14 anak usia 5-6 tahun di Tkk Ade Irma Suryani Aimere. Alat dan bahan yang digunakan berupa lembar kerja anak, pensil, kertas origami, gunting, lem, dan bebijian. Proses kegiatan pendampingan kolase ini dilakukan secara berulang-ulang selama proses pembelajaran hingga anak-anak bisa membuat kolase dengan rapi.

Selama kegiatan pendampingan, anak-anak sangat aktif dan antusias dalam menempel bebijian tersebut. Mereka menunjukkan keinginan yang besar dalam setiap sesi pendampingan. Mahasiswa KKN tematik mendokumentasikan proses pendampingan kegiatan kolase ini pada hari senin, tanggal 4 November 2024, saat anak-anak melakukan kegiatan kolase kupu-kupu di Tkk Ade Irma Suryani Aimere.



Gambar 1. Proses pendampingan kegiatan kolase

Dari pengamatan, terlihat adanya peningkatan kreativitas dan seni pada anak-anak. Sebelum pendampingan, rata-rata anak-anak hanya mampu mewarnai. Setelah pendampingan anak-anak mampu membuat kolase dengan rapi. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam hal kordinasi aspek seni, kepercayaan diri dan kemampuan dalam bekerja membuat kolase.

Pendampingan kegiatan membuat kolase pada anak usia dini Di Tkk Ade Irma Suryani Aimere berhasil meningkatkan kreativitas dan seni pada anak, serta meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi pendampingan. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membuat kolase kupu-kupu. Selain itu, pendampingan ini juga membantu untuk meningkatkan kreativitas dan seni pada anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Tkk Ade Irma Suryani Aimere dengan melakukan pendampingan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak belum pernah dilakukan. Kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak, guru hanya fokus pada menggambar dan mewarnai, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan monoton, membuat anak mudah bosan dalam kegiatan belajar dan kreativitas anak tidak berkembang.

Hasil yang diperoleh, pendampingan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak berfokus pada lima indikator pencapaian peningkatan kreativitas anak yaitu indikator Yaitu: 1) Anak dapat menempel sesuai dengan keinginannya, 2) Anak mampu membuat karya yang berbeda, 3) Anak mampu membuat karya tanpa bantuan, 4) Anak

mampu mengenal bahan, warna dan bentuk. Dengan keempat indikator ini anak diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan kolase.

Menurut (Husnah et al., 2018) kolase adalah teknik menempelkan elemen yang berbeda kedalam bingkai untuk menciptakan karya seni baru. Sedangkan menurut Pamadhi dan Sukardi (Putri et al., 2019) menyatakan bahwa kolase adalah suatu kegiatan seni rupa dua dimensi dengan menggunakan berbagai bahan asalkan bahan dasar tersebut dapat digabungkan dengan bahan dasar yang pada akhirnya dapat digabungkan menjadi sebuah karya jadi dan dapat mewakili ekspresi estetis dari orang yang membuatnya. Lebih lanjut (Hariyanto, 2019) menyatakan bahwa kolase adalah suatu kegiatan berolah seni yang menggabungkan teknik melukis (menggambar tangan) dengan keterampilan dalam menyusun dan menempelkan bahan ke atas kertas gambar atau denah dasar yang digunakan, hingga menghasilkan suatu susunan yang unik, menarik dan khas dengan menggunakan kertas, bahan alami dan bahan buatan. Meningkatkan kreativitas kegiatan menempel, sangat sering digunakan karena dalam kegiatan menempel ini anak-anak dapat mengeluarkan kreativitasnya tergantung kreativitas masing-masing anak. Tempat dimana anak-anak bisa menempel, menyusun dan juga merekatkan bahan-bahan yang disediakan, tergantung kreativitas masing-masing anak.

Didalam pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan media yang digunakan pada saat pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas sehingga pada saat kegiatan pembelajaran anak lebih sering diarahkan untuk menggambar dan mewarnai saja sehingga pembelajarannya sangat membosankan bagi anak dan menjadikan anak kurang kreatif.

Dalam kegiatan menempel salah satu manfaat dari kegiatan menempel adalah untuk meningkatkan kreativitas. Karena menurut Suratno, (Anwar et al., 2018) dalam penelitiannya, kreativitas dinyatakan sebagai kegiatan imajinasi yang menunjukkan kebijaksanaan dari pikiran yang kuat untuk menciptakan sebuah produk, dan/atau memecahkan masalah sendiri. Sedangkan menurut (Jubaedah et al., 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu ide dan gagasan baru sehingga dapat menghasilkan suatu karya. Kreativitas pada anak usia dini penting bagi anak-anak untuk siap menghadapi tantangan yang berbeda dikemudian hari dan dalam kreativitas mereka akan dapat mengekspresikan diri. Kemudian menurut Yohan (Putri et al., 2019) kreativitas adalah hasil pekerjaan seperti gambar atau gambar yang dibuat atas dasar imajinasi yang terletak pada diri sendiri, contohnya anak melambungkan gunung, dimana anak melambungkan gunung dikelilingi pepohonan, rumahrumah, sayuran dan batu.

Temuan yang didapat dilapangan pada awal observasi adanya kemampuan kreativitas anak yang kurang ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media yang

digunakan pada saat belajar. Penerapan kegiatan menempel untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan secara individual dan kelompok, agar guru dapat dengan mudah mengamati dan membimbing anak-anak. Pelaksanaan kolase dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas anak, selain itu guru juga dituntut untuk kreatif dalam memilih media pembelajaran sehingga anak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar anak semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pendampingan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat kolase mampu meningkatkan kreativitas anak kelompok B di Tkk Ade Irma Suryani Aimere. Dengan adanya kegiatan kolase kreativitas anak dapat meningkat hal ini ditunjukkan dengan adanya ide-ide dan imajinasi dari masing-masing anak sehingga anak mampu membuat karya yang berbeda, anak mampu membuat karya tanpa bantuan, anak mampu menceritakan karya yang dibuatnya, anak mampu mengenal bentuk, warna dan bahan dan anak dapat menempel sesuai dengan keinginannya sehingga anak bisa membuat karya yang kreatif sesuai dengan imajinasi anak dan anak mampu menciptakan suatu karya yang baru dan unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. R., Jayadi, K., & Manggau, A. (2018). Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5520>
- Ariyana, A. D., & Rini, N. S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan (FIKkes)*, 2(2), 11–20.
- Azwar, A. (2019). 244 ThufuLA Akuisisi Bahasa Kedua pada Anak Usia 4-5 Tahun *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*, 7(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21043/THUFULA.V7I2.5907>
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2019). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>
- Hariyanto, H. (2019). Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B TK PGRI Temanggung. *Jurnal Audi Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 19–27.
- Husnah, A., Sapri, & Lubis, R. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Terpadu. *Jurnal Rudhah*, 06(02), 1–10.

<https://doi.org/>. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.274>

- Jubaedah, D. ., Rini, W., & Ifat Fatimah, Z. (2018). Penerapan teknik kolase untuk meningkatkan kreativitas Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, 1(3), 89–94. <https://doi.org/><https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p89-94>
- Mushab, A. U. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/http://doi.org/10.19105/tjpi>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pratiwi, M. ., & Maulidiah, E. C. (2022). Pengembangan Buku Panduan Permainan Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/4167>
- Putri, M. D. Y. A., Kristanto, K., & Prasetyawati, D. (2019). Pengaruh Kegiatan Kolase Kulit Jagung Warna Terhadap Kreativitas Anak Tk B Di Ra Amanah Kabupaten Batang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 156–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4044>
- Siswanto, & Igraa. (2008). *Mendidik Anak Dengan Permainan Kreatif*. Yogyakarta: Andi.
- Wulansari, B. Y. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/dpp.v5i2.575>